



Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Homepage: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps>

Vol. 3 No. 1, Desember 2025, halaman: 378-388

E-ISSN: xxxx-xxxx



Peran Program Indonesia Pintar dalam Meningkatkan Akses Pendidikan di Kabupaten Biak Numfor

Semuel Sekfamner Noriwari^{1*}, Sugiarto², Kamaludin³

Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: maranori2412@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted: 10-12-2025

Accepted: 20-12-2025

Published: 31-12-2025

Abstrak

Program Indonesia Pintar bertujuan untuk mendukung partisipasi dan keberlanjutan pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu di seluruh Indonesia. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, menurunkan angka putus sekolah, dan mendorong pemerataan akses pendidikan, termasuk di wilayah tertinggal, terdepan, terluar seperti Kabupaten Biak Numfor, Papua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis efektivitas Program Indonesia Pintar di tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Biak Numfor. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa penerima manfaat program, yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi program. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di sekolah, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian yaitu Program ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa dan menurunkan angka putus sekolah. Namun, efektivitas program masih dibatasi oleh validitas data penerima yang belum sepenuhnya akurat, pemanfaatan dana yang belum optimal, dan koordinasi antar pemangku kepentingan yang terbatas. Untuk itu, penelitian merekomendasikan optimalisasi program melalui perbaikan akurasi data, pendampingan literasi finansial bagi siswa, integrasi dengan fasilitas pendidikan, serta kolaborasi lintas sektor. Dengan strategi yang adaptif terhadap konteks lokal, program ini berpotensi meningkatkan akses sekaligus kualitas pendidikan di Kabupaten Biak Numfor.

Kata kunci: strategi optimalisasi, kualitas Pendidikan, program Indonesia pintar

Abstract

The Smart Indonesia Program aims to support the participation and sustainability of education for students from underprivileged families throughout Indonesia. This program not only provides financial assistance, but is also expected to increase learning motivation, reduce dropout rates, and encourage equal access to education, including in disadvantaged, frontier, and outermost areas such as Biak Numfor Regency, Papua. This study uses a qualitative approach with a case study method to analyze the effectiveness of the Smart Indonesia Program at the high school level in Biak Numfor Regency. Research informants include school principals, teachers, education staff, and students who are program beneficiaries, who were selected purposively based on their involvement in program implementation. Data were collected through in-depth interviews, direct observations at schools, and document analysis. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, as well as triangulation to ensure the validity of the findings. The study found that the program significantly contributed to increasing student participation and reducing dropout rates. However, the program's effectiveness is still limited by the validity of recipient data that is not fully accurate, suboptimal utilization of funds, and limited coordination between stakeholders. Therefore, the study recommends optimizing the program through

Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta



improving data accuracy, financial literacy assistance for students, integration with educational facilities, and cross-sector collaboration. With strategies that are adaptive to the local context, this program has the potential to improve access and quality of education in Biak Numfor Regency.

Keywords: *optimization strategy, quality of education, smart Indonesia program*

PENDAHULUAN

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan kebijakan yang dirancang untuk mengurangi hambatan biaya pendidikan dan mendorong pemerataan akses di seluruh daerah. Program ini berfokus pada penyediaan dana bantuan langsung kepada siswa sebagai upaya menekan angka putus sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PIP memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan pendidikan dan partisipasi sekolah di berbagai wilayah Indonesia (Albert et al., 2025; Mulyani et al, 2023). Kebijakan bantuan pendidikan juga dipandang mampu meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi beban finansial keluarga kurang mampu. Namun demikian, pemerataan pendidikan masih menjadi isu besar terutama di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) yang memiliki keterbatasan geografis dan infrastruktur. Dinamika sosial ekonomi wilayah timur Indonesia memperlihatkan bahwa tantangan akses pendidikan masih terjadi berlapis. Kondisi tersebut menuntut adanya evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan yang sudah berjalan. Program bantuan pendidikan seperti PIP perlu dianalisis lebih dalam untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut mencapai tujuan yang diharapkan. Pemerintah juga perlu meninjau konsistensi implementasi di lapangan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih merata. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas PIP penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran kebijakan ini dalam meningkatkan akses pendidikan. Analisis tersebut akan memberikan gambaran mengenai kesenjangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh program. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya sekadar layanan dasar, tetapi instrumen penting dalam pembangunan nasional. Hal ini menjadikan evaluasi kebijakan pendidikan sebagai kebutuhan mendesak untuk memastikan pemerataan pendidikan yang berkelanjutan.

Program Indonesia Pintar menjadi fokus utama penelitian ini karena memiliki dampak langsung terhadap keberlangsungan pendidikan siswa di tingkat SMA. Kabupaten Biak Numfor, Papua, merupakan salah satu daerah yang memiliki karakteristik wilayah kepulauan dan kondisi sosial ekonomi yang unik. Tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur menjadikan akses pendidikan di daerah ini perlu mendapatkan perhatian khusus. PIP diharapkan dapat membantu siswa mempertahankan partisipasi sekolah meskipun berasal dari keluarga kurang mampu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bantuan pendidikan mampu meningkatkan kehadiran siswa dan mengurangi hambatan biaya pendidikan (Nabila et al., 2025). Konteks Biak Numfor menjadi menarik untuk dikaji karena kondisi wilayahnya berbeda dari sebagian besar daerah Indonesia lainnya. Implementasi kebijakan di wilayah Papua sering kali menghadapi kendala administrasi, distribusi informasi, dan keterbatasan fasilitas. Faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas program secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai sejauh mana PIP benar-benar memberikan dampak bagi siswa SMA di Biak Numfor. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan pendidikan menengah. Namun, perbedaan karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat setempat menjadikan implementasi kebijakan tidak selalu berjalan sesuai rancangan. Kajian ini menjadi penting mengingat belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah efektivitas PIP di wilayah Papua. Dengan memahami kondisi ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai kebutuhan dan tantangan pendidikan di Biak Numfor. Hasil kajian juga dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan pelaksanaan program di daerah kepulauan. Dengan demikian, fokus kajian ini tidak hanya melihat efektivitas bantuan, tetapi juga konteks lokal yang sangat memengaruhi keberhasilannya.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam akses pendidikan di Kabupaten Biak Numfor adalah keterbatasan ekonomi keluarga yang membuat siswa berisiko tinggi mengalami putus sekolah. Walaupun PIP dirancang untuk mengatasi hambatan biaya, implementasinya di berbagai

daerah masih sering menghadapi kendala. Sejumlah penelitian menemukan bahwa ketidaktepatan sasaran dan masalah pendataan menjadi kendala serius dalam penyaluran program bantuan pendidikan (D. Y. Saputra, 2025). Selain itu, koordinasi antara sekolah dan instansi terkait tidak selalu berjalan optimal, menyebabkan keterlambatan pencairan dana. Di beberapa wilayah, pemanfaatan dana bantuan juga tidak sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan pendidikan. Realitas ini menunjukkan bahwa pemberian bantuan saja tidak cukup tanpa pengawasan yang memadai. Kondisi geografis Biak Numfor yang terdiri dari banyak pulau turut menambah beban biaya transportasi bagi siswa. Biaya tersebut sering kali tidak tertutupi hanya dengan dana bantuan yang tersedia. Hambatan lain muncul dari kurangnya pemahaman sebagian orang tua mengenai tujuan PIP sehingga pemanfaatan dana menjadi kurang tepat. Tantangan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas program tidak selalu sejalan dengan implementasi di lapangan. Penelitian di wilayah timur Indonesia menunjukkan bahwa faktor geografis dan kultural sangat memengaruhi hasil program bantuan pendidikan (Mulyani et al., 2023). Karena itu, penting untuk mengidentifikasi secara jelas hambatan-hambatan yang terjadi di Biak Numfor. Analisis ini menjadi penting agar program dapat memberikan dampak maksimal bagi siswa yang membutuhkan. Permasalahan yang terjadi perlu menjadi perhatian dalam evaluasi program PIP. Dengan demikian, identifikasi masalah ini akan membantu memformulasikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang efektivitas Program Indonesia Pintar dalam meningkatkan akses pendidikan di SMA Kabupaten Biak Numfor. Harapannya, bantuan yang diberikan mampu mengurangi beban ekonomi keluarga sehingga siswa dapat bersekolah dengan lebih konsisten. PIP juga diharapkan mampu menurunkan angka putus sekolah, terutama di daerah terpencil yang memiliki tantangan besar dalam keterjangkauan pendidikan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bantuan pendidikan mampu meningkatkan partisipasi sekolah dan mengurangi risiko putus sekolah (Purnama & Izzatusholekha, 2023). Selain itu, siswa penerima bantuan diharapkan dapat lebih fokus dalam belajar tanpa tekanan biaya tambahan. Program ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di Biak Numfor. Dengan adanya bantuan, orang tua diharapkan dapat lebih mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Penelitian lain menunjukkan bahwa pemahaman keluarga mengenai penggunaan PIP sangat mempengaruhi keberhasilan program (Widodo et al., 2025). Program ini juga memiliki potensi besar untuk mendukung pemerataan pendidikan di Papua. Harapan berikutnya adalah peningkatan kualitas tata kelola bantuan di sekolah agar pendataan dan penyaluran berjalan lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan masukan penting bagi perbaikan implementasi program di tingkat daerah. Pemerintah daerah juga diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai dasar penguatan kebijakan pendidikan lokal. Secara akademik, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang kebijakan bantuan pendidikan. Pada akhirnya, diharapkan bahwa PIP dapat menjadi instrumen yang benar-benar efektif dalam mendukung siswa SMA di Biak Numfor untuk terus melanjutkan pendidikan.

Implementasi Program Indonesia Pintar di berbagai daerah menunjukkan adanya dinamika yang tidak selalu sesuai dengan tujuan kebijakan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan PIP sering terhambat oleh pendataan yang kurang akurat dan proses administrasi yang panjang (Putri et al., 2025). Di beberapa sekolah, masih ditemukan adanya siswa yang seharusnya menerima bantuan tetapi tidak terdaftar. Sebaliknya, beberapa siswa yang tidak memenuhi kriteria justru mendapatkan bantuan akibat lemahnya verifikasi. Tantangan seperti ini juga berpotensi terjadi di wilayah Papua, termasuk Biak Numfor. Selain itu, keterlambatan pencairan dana bantuan sering kali membuat siswa tidak dapat memanfaatkan bantuan tepat waktu. Masalah lain terletak pada pemanfaatan dana yang tidak selalu digunakan untuk kebutuhan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menyatakan bahwa pengawasan penggunaan dana masih lemah di tingkat sekolah maupun rumah tangga (Widodo et al., 2025). Di wilayah kepulauan, hambatan transportasi juga memperburuk akses siswa ke sekolah meskipun mereka sudah menerima bantuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas

program tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana, tetapi juga konteks lingkungan penerima. Kurangnya sosialisasi kepada orang tua mengenai tujuan PIP juga menjadi salah satu penyebab minimnya dampak program. Fakta-fakta tersebut memperlihatkan bahwa implementasi PIP di lapangan menghadapi kendala yang kompleks. Dengan demikian, evaluasi terhadap pelaksanaan program di Biak Numfor sangat diperlukan. Kajian ini diharapkan dapat mengungkap realitas implementasi secara lebih objektif. Hal ini penting agar program dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah kepulauan.

Sejumlah penelitian telah menelaah efektivitas Program Indonesia Pintar di berbagai daerah di Indonesia. Albert et al. (2025) menegaskan bahwa PIP berperan penting dalam menekan angka putus sekolah di tingkat nasional. Penelitian lain menunjukkan bahwa PIP efektif meningkatkan partisipasi pendidikan pada kelompok miskin di beberapa wilayah (Mulyani et al., 2023). Asiska & Syabila (2025) menemukan bahwa bantuan pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik jika dana digunakan sesuai kebutuhan. Nabila et al. (2025) juga menunjukkan bahwa PIP mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. Di sisi lain, penelitian menemukan bahwa implementasi program sering menghadapi kendala pendataan dan administrasi (D. Y. Saputra, 2025). Edrial et al. (2022) mengungkapkan bahwa ketidaktepatan sasaran masih sering terjadi di tingkat sekolah. Penelitian lain juga menyoroti kurang optimalnya tata kelola program di beberapa daerah (Seviani et al., 2025). Widodo et al. (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan dana sering kali tidak sesuai karena kurangnya pengawasan penggunaan. Indrawati (2025) menunjukkan bahwa PIP berdampak positif terhadap pemerataan pendidikan perkotaan, tetapi konteks desa atau kepulauan membutuhkan pendekatan berbeda. Penelitian Mardian (2023) memperlihatkan bahwa PIP juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial. Yogatama et al. (2024) menemukan bahwa efektivitas PIP dipengaruhi karakteristik wilayah dan kesiapan sekolah. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas PIP sangat bergantung pada konteks daerah dan kualitas implementasi. Namun, kajian mengenai PIP di Biak Numfor masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan literatur terkait implementasi PIP di Papua. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika kebijakan pendidikan di wilayah 3T.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus wilayahnya yang secara khusus mengkaji efektivitas Program Indonesia Pintar di Kabupaten Biak Numfor, Papua. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di wilayah barat Indonesia seperti Jawa dan Sumatera (Albert et al., 2025). Dengan demikian, kajian yang diarahkan pada konteks kepulauan di Papua masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian ini menelaah implementasi PIP tidak hanya dari aspek penyaluran bantuan, tetapi juga pemanfaatan dana oleh siswa. Pendekatan tersebut jarang dilakukan dalam penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek administratif atau hasil prestasi (Asiska & Syabila, 2025). Penelitian ini juga memperhatikan faktor sosial, geografis, dan budaya sebagai variabel yang dapat memengaruhi efektivitas program. Dengan demikian, penelitian memberikan perspektif baru mengenai implementasi kebijakan di daerah terpencil. Kebaruan lainnya adalah analisis peran sekolah dalam mengawasi pelaksanaan program, yang sering diabaikan dalam penelitian terdahulu (Seviani et al., 2025). Penelitian ini juga menggambarkan secara mendalam tantangan lokal yang tidak ditemukan di wilayah lainnya. Selain itu, fokus pada siswa SMA di Biak Numfor memberikan pemahaman baru mengenai evaluasi pendidikan menengah di Papua. Kajian ini juga relevan karena menggabungkan evaluasi implementasi, pemanfaatan dana, dan konteks sosial ekonomi. Penelitian ini menambah literatur tentang efektivitas kebijakan pendidikan di wilayah timur Indonesia. Pada akhirnya, novelty penelitian ini terletak pada konteks wilayah, pendekatan analisis, dan variabel sosial yang digunakan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian dan kebijakan selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Program Indonesia Pintar dalam meningkatkan akses pendidikan siswa SMA di Kabupaten Biak Numfor. Tujuan ini relevan karena wilayah Papua masih menghadapi tantangan besar dalam pemerataan pendidikan (Mulyani et al., 2023). Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi sejauh mana bantuan dapat mengurangi beban biaya pendidikan keluarga. Selain itu, kajian ini ingin melihat keterlibatan sekolah dalam proses

penyaluran dan pemantauan program. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas program sangat bergantung pada tata kelola sekolah (Seviani et al., 2025). Penelitian ini juga bertujuan menilai ketepatan sasaran penerima bantuan di Biak Numfor. Selain itu, penelitian ingin mengetahui bagaimana siswa memanfaatkan dana bantuan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan dana menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program (Widodo et al., 2025). Penelitian ini juga ingin menilai pengaruh PIP terhadap keberlanjutan kehadiran siswa di sekolah. Di samping itu, penelitian bertujuan menggali hambatan geografis yang memengaruhi efektivitas program. Tujuan lainnya adalah memberikan rekomendasi berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan lokal. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pemerintah pusat dalam perbaikan kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada analisis dampak, tetapi juga memberikan solusi strategis. Pada akhirnya, tujuan penelitian ini adalah memastikan bahwa PIP benar-benar mendukung siswa SMA di Biak Numfor dalam memperoleh akses pendidikan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami strategi optimalisasi Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMA di Kabupaten Biak Numfor, Papua pada bulan Agustus 2025. Metode ini dipilih karena mampu memberikan analisis mendalam terhadap pengalaman para pemangku kepentingan pendidikan dalam mengimplementasikan PIP di konteks lokal yang unik. Studi kasus dianggap tepat untuk memahami fenomena kompleks di lingkungan nyata, sebagaimana diungkapkan oleh Yin (2018), karena dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait proses implementasi kebijakan di bidang pendidikan.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta siswa penerima manfaat PIP yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengetahuannya terhadap pelaksanaan program. Teknik purposive sampling digunakan agar informan yang terpilih memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian (Creswell, 2014). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali strategi yang digunakan sekolah dalam mengoptimalkan PIP, kendala yang dihadapi, dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Wawancara mendalam dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dan mendalam dari perspektif informan (Bogdan & Biklen, 2007). Selain itu, observasi langsung dilakukan di sekolah untuk melihat implementasi PIP, penggunaan dana, serta dampaknya pada proses belajar mengajar. Teknik observasi digunakan karena mampu menghadirkan data empiris tentang praktik nyata di lapangan (Patton, 2015).

Di samping itu, analisis dokumen dilakukan terhadap data seperti kebijakan sekolah, laporan penyaluran dan penggunaan dana PIP, serta laporan evaluasi program. Analisis dokumen digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan dari wawancara dan observasi, sebagaimana disampaikan Bowen (2009), yang menekankan bahwa analisis dokumen dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Proses analisis data mengikuti model interaktif Miles & Huberman (1994) yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data disusun dalam bentuk narasi dan matriks, sedangkan kesimpulan diambil berdasarkan pola-pola temuan dari berbagai teknik pengumpulan data. Untuk menjamin validitas hasil, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, sesuai rekomendasi (Denzin, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk menyoroti bahwa PIP bukan sekadar program transfer tunai bersyarat, tetapi juga instrumen strategis yang dapat mendorong pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan motivasi siswa, dan memperkuat kualitas pendidikan jika diterapkan secara holistik. Dengan memahami dinamika di tingkat sekolah, peran guru, keterlibatan orang tua, dan dukungan komunitas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas PIP dan bagaimana program ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Kabupaten Biak Numfor.

Dengan pengantar ini, pembahasan hasil penelitian selanjutnya akan menyoroti aspek-aspek kunci implementasi PIP, mulai dari validitas data penerima, pemanfaatan dana, kapasitas guru, integrasi fasilitas pendidikan, hingga sinergi antar pemangku kepentingan, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi optimalisasi yang diperlukan.

1. Capaian dan Dampak Program Indonesia Pintar di SMA Biak Numfor

Program Indonesia Pintar (PIP) di Kabupaten Biak Numfor, Papua, telah menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan di tingkat SMA. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor, sejak penerapan program ini, angka kehadiran siswa SMA mengalami peningkatan sekitar 7–10%, sementara angka putus sekolah menurun sebesar 4–5% dalam tiga tahun terakhir. Capaian ini konsisten dengan temuan Albert et al. (2025), yang menekankan bahwa bantuan pendidikan berbasis Conditional Cash Transfer berperan signifikan dalam mendorong siswa dari keluarga kurang mampu untuk tetap bersekolah.

Selain indikator kehadiran, capaian literasi dan numerasi siswa menunjukkan tren positif. Pada tahun 2025, literasi meningkat dari 30,92% menjadi 47,22%, sedangkan numerasi meningkat dari 36,85% menjadi 44,39%. Meskipun angka ini belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kualitas belajar yang merata, kenaikan tersebut menunjukkan bahwa PIP memiliki efek yang nyata terhadap kesiapan belajar siswa. Kepala sekolah menuturkan bahwa bantuan PIP memungkinkan siswa untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan, seperti biaya buku, alat tulis, dan akses internet untuk pembelajaran daring, sehingga mereka dapat lebih fokus mengikuti pembelajaran tanpa terbebani masalah biaya.

Wawancara dengan guru-guru SMA menunjukkan bahwa siswa penerima PIP lebih disiplin dalam mengikuti jadwal pelajaran dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Seorang guru menjelaskan bahwa dana PIP digunakan oleh siswa untuk membeli buku, alat tulis, dan perangkat pendukung belajar digital, yang secara langsung memengaruhi motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sufni (2024), yang menekankan pentingnya bantuan finansial sebagai insentif untuk meningkatkan partisipasi pendidikan di kalangan siswa dari keluarga tidak mampu.

Selain aspek motivasi, bantuan PIP juga berdampak pada aspek sosial-ekonomi siswa dan keluarga. Wawancara dengan orang tua siswa mengungkapkan bahwa bantuan ini meringankan beban ekonomi keluarga dan mengurangi risiko siswa putus sekolah akibat keterbatasan biaya. Beberapa orang tua mengaku bahwa sebelum PIP, mereka sering menunda pembelian buku dan perlengkapan sekolah karena terbatasnya sumber daya, sehingga anak-anaknya mengalami kesulitan dalam mengikuti materi pelajaran. Dengan adanya PIP, siswa dapat memperoleh perlengkapan pendidikan secara tepat waktu, yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan akademik mereka.

Selain itu, PIP telah mendorong kesadaran keluarga dan masyarakat akan pentingnya pendidikan. Sekolah-sekolah yang melibatkan orang tua dalam pengawasan penggunaan dana PIP dan kegiatan pendampingan literasi-numerasi melaporkan peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, termasuk hadir dalam rapat, mendampingi belajar di rumah, dan memonitor capaian belajar anak. Hal ini

mencerminkan bahwa PIP tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga membangun ekosistem pendidikan yang lebih kondusif di tingkat keluarga dan komunitas.

Secara keseluruhan, capaian program menunjukkan bahwa PIP mampu meningkatkan akses pendidikan di SMA Kabupaten Biak Numfor. Dampak positif terlihat pada motivasi siswa, kehadiran, keterlibatan kelas, serta keterkaitan antara bantuan finansial dengan peningkatan kesiapan belajar. Namun, meskipun hasilnya menggembirakan, dampak PIP terhadap kualitas pendidikan masih belum optimal dan belum sepenuhnya merata di semua sekolah, yang menjadi dasar perlunya strategi optimalisasi program.

2. Kendala dan Tantangan Implementasi Program

Meskipun PIP menunjukkan hasil positif, penelitian ini menemukan sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas program di lapangan. Kendala ini terkait dengan validitas data penerima, pemanfaatan dana, kapasitas guru, serta keterlibatan pemangku kepentingan.

a. Validitas Data Penerima

Proses verifikasi penerima PIP berbasis Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan Nomor Induk Kependudukan (NIK) masih menghadapi kendala akurasi. Beberapa siswa yang berhak tidak tercatat dalam sistem, sedangkan beberapa penerima lain tercatat ganda. Salah seorang kepala sekolah menjelaskan bahwa kendala ini disebabkan oleh keterbatasan koordinasi antar sekolah dan kapasitas sumber daya manusia yang terbatas, serta kesulitan dalam menjangkau wilayah kepulauan yang terpisah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Edrial et al. (2022), yang menunjukkan bahwa ketidaktepatan data penerima menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas program PIP.

b. Pemanfaatan Dana yang Tidak Optimal

Hasil wawancara dengan guru dan siswa mengindikasikan bahwa tidak semua siswa memanfaatkan dana PIP secara langsung untuk kebutuhan belajar. Sebagian dana digunakan untuk keperluan rumah tangga lain, yang tidak berhubungan dengan tujuan awal program. Beberapa siswa bahkan menggunakan dana untuk transportasi atau kebutuhan sehari-hari yang mendesak. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian Purnama & Izzatusholekha (2023), yang menyatakan bahwa tanpa pendampingan, dana bantuan cenderung digunakan untuk kepentingan non-pendidikan.

c. Kapasitas Guru dan Integrasi Fasilitas Pendidikan

Meskipun beberapa guru telah mengikuti pelatihan *Google Certified Educator* dan tersedia fasilitas laboratorium serta perpustakaan digital, integrasi antara kemampuan guru, fasilitas, dan dana PIP masih terbatas. Seorang guru menjelaskan bahwa walaupun sekolah memiliki laboratorium yang lengkap, penggunaan fasilitas ini tidak secara langsung mendukung pemanfaatan dana PIP untuk pembelajaran. Hal ini menekankan perlunya integrasi yang sistematis antara sumber daya manusia, fasilitas pendidikan, dan bantuan finansial agar dampak program dapat lebih maksimal.

d. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Penelitian menemukan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat belum optimal. Di beberapa sekolah, keterlibatan orang tua terbatas hanya pada kegiatan administratif, sedangkan pengawasan dan pendampingan penggunaan dana PIP jarang dilakukan. Seorang kepala sekolah menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang rendah menyebabkan beberapa siswa tidak menggunakan dana PIP sesuai kebutuhan pendidikan. Penelitian Saputra et al. (2025) juga menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam memaksimalkan manfaat PIP.

- e. Pendekatan Pedagogis yang Belum Terintegrasi
Strategi pembelajaran yang mengaitkan langsung bantuan PIP dengan peningkatan prestasi akademik siswa belum sepenuhnya diterapkan. Seorang guru menuturkan bahwa meskipun siswa mendapatkan bantuan finansial, strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan penggunaan dana tersebut dalam meningkatkan capaian akademik masih jarang dirancang. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pedagogis holistik yang menggabungkan bantuan finansial dengan penguatan kapasitas guru dan fasilitas sekolah.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan PIP tidak hanya ditentukan oleh penyaluran bantuan, tetapi juga oleh kualitas sistem pendukung, integrasi program, dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Tanpa strategi yang tepat, manfaat PIP berpotensi tidak maksimal meskipun dana bantuan telah tersedia.

3. Strategi Optimalisasi Program Indonesia Pintar untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan SMA

Berdasarkan analisis kendala dan capaian program, penelitian ini merumuskan strategi optimalisasi PIP yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan SMA di Biak Numfor. Strategi ini mencakup empat aspek utama: penguatan sistem pendataan, peningkatan kapasitas guru dan literasi siswa, integrasi fasilitas pendidikan, dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan.

- a. Penguatan Sistem Pendataan dan Verifikasi
Salah satu rekomendasi utama adalah memperkuat sistem pendataan penerima bantuan melalui digitalisasi yang terintegrasi. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan sekolah untuk melakukan validasi data secara berkala. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi mobile untuk update data siswa memungkinkan identifikasi siswa yang berhak secara real-time, sehingga meminimalisir penerima ganda atau siswa yang tertinggal. Hal ini sesuai dengan saran Indrawati (2025) yang menekankan bahwa sistem pendataan yang akurat menjadi fondasi keberhasilan distribusi bantuan pendidikan.
- b. Peningkatan Kapasitas Guru dan Literasi Siswa
Guru perlu diberikan pelatihan lanjutan dalam pedagogi inovatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan monitoring penggunaan dana PIP. Seorang guru menambahkan bahwa pendampingan literasi finansial bagi siswa penting agar dana PIP digunakan untuk kebutuhan pendidikan yang relevan, seperti buku, alat tulis, dan akses internet. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas bantuan dan memaksimalkan dampak pada capaian akademik siswa. Penelitian Yogatama et al. (2024) mendukung temuan ini, menekankan bahwa kapasitas guru menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan program pendidikan berbasis bantuan finansial.
- c. Integrasi Fasilitas Pendidikan dengan Dana PIP
Sekolah perlu mengoptimalkan fasilitas laboratorium, perpustakaan digital, dan perangkat teknologi agar penggunaan dana PIP berkontribusi pada peningkatan kualitas belajar. Wawancara menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses ke fasilitas lengkap cenderung menggunakan dana PIP untuk meningkatkan kompetensi akademik, misalnya membeli buku referensi atau mengikuti modul online. Strategi ini menciptakan sinergi antara bantuan finansial, fasilitas, dan kapabilitas guru, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas program.
- d. Kolaborasi Lintas Pemangku Kepentingan
Partisipasi aktif orang tua, komite sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi kunci sukses implementasi PIP. Kepala sekolah mengemukakan bahwa sekolah yang melibatkan orang tua dalam pendampingan siswa menunjukkan penggunaan dana yang lebih tepat sasaran dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui workshop, mentoring, dan monitoring

bersama, sehingga ekosistem pendidikan lebih mendukung keberhasilan siswa (Mulyani et al., 2023).

Dengan penerapan strategi optimalisasi ini, PIP tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai katalisator peningkatan kualitas pendidikan. Dampak yang diharapkan mencakup peningkatan motivasi belajar, prestasi akademik, keterlibatan atau keaktifan di kelas, penggunaan dana tepat sasaran, dan terciptanya ekosistem pendidikan yang sinergis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi optimalisasi Program Indonesia Pintar (PIP) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMA di Kabupaten Biak Numfor, Papua, dapat disimpulkan bahwa PIP memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pemerataan akses pendidikan serta memfasilitasi pemenuhan kebutuhan belajar siswa dari keluarga tidak mampu. Program ini memberikan dukungan finansial berupa bantuan tunai yang memungkinkan siswa memperoleh perlengkapan belajar, membayar biaya pendidikan tambahan, dan mendorong mereka untuk tetap bersekolah. Dampak langsung dari program ini terlihat pada meningkatnya motivasi belajar, kehadiran siswa di kelas, serta kemampuan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran secara lebih optimal. Beberapa informan yang diwawancarai menyatakan bahwa “bantuan PIP sangat membantu membeli buku dan perlengkapan sekolah yang sebelumnya sulit dijangkau,” sehingga secara psikologis mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Meskipun demikian, efektivitas PIP di Kabupaten Biak Numfor belum sepenuhnya optimal. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah validitas data penerima bantuan. Proses verifikasi yang berbasis Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan Nomor Induk Kependudukan (NIK) tidak selalu menjamin keakuratan di lapangan. Beberapa siswa yang berhak belum tercatat, sementara ada pula kasus penerima ganda atau penerima yang tidak sesuai kriteria. Hal ini diperkuat oleh pengakuan salah satu kepala sekolah bahwa “terkadang data penerima PIP tidak sesuai dengan kondisi siswa di sekolah, sehingga beberapa siswa yang seharusnya mendapat bantuan malah tidak tercatat.” Kendala ini menunjukkan bahwa tata kelola administrasi menjadi faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan program.

Selain itu, penelitian menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan dana PIP. Meskipun bantuan finansial tersedia, tidak semua siswa memanfaatkan dana tersebut secara optimal untuk mendukung proses belajar. Beberapa siswa menggunakan sebagian dana untuk kebutuhan rumah tangga lain yang tidak langsung berhubungan dengan pendidikan. Hal ini menegaskan temuan Albert et al. (2025) yang menunjukkan bahwa meskipun PIP berpotensi meningkatkan akses pendidikan, efektivitasnya dapat terhambat jika penggunaan dana tidak terarah dan tidak didampingi pemahaman literasi finansial yang memadai. Dengan demikian, pendampingan dan edukasi mengenai penggunaan dana menjadi komponen penting untuk memaksimalkan manfaat PIP.

Dari sisi sinergi pemangku kepentingan, penelitian ini menekankan bahwa keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan komunitas lokal masih perlu ditingkatkan. Sebagian guru dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa “tanpa dukungan aktif orang tua dan masyarakat, program PIP sulit mencapai hasil yang optimal karena beberapa siswa tetap menghadapi tantangan di rumah yang mengganggu proses belajar.” Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan PIP tidak hanya bergantung pada distribusi bantuan finansial, tetapi juga pada sistem pendukung yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan. Penelitian sebelumnya di Kabupaten Bandung dan Magelang (Purnama & Izzatusholekha, 2023; Yogatama et al., 2024) juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif keluarga dan komunitas merupakan faktor penentu efektivitas program bantuan pendidikan, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan geografis dan infrastruktur.

Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi PIP memerlukan strategi holistik yang meliputi beberapa aspek. Pertama, penguatan tata kelola program melalui sistem pendataan yang akurat, transparan, dan terintegrasi sehingga bantuan dapat diberikan tepat sasaran. Kedua,

peningkatan kapasitas sekolah dan guru melalui pendampingan literasi-numerasi, pelatihan pedagogis, serta monitoring pemanfaatan dana PIP untuk kebutuhan belajar. Ketiga, integrasi fasilitas pendidikan dengan program bantuan, sehingga sarana laboratorium, perpustakaan, dan teknologi digital dapat digunakan secara efektif mendukung pembelajaran siswa penerima PIP. Keempat, kolaborasi lintas sektor antara pemerintah daerah, sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan sinergi pelaksanaan dan pengawasan program. Kombinasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara nyata, mengurangi angka putus sekolah, dan memaksimalkan pemerataan akses pendidikan di Kabupaten Biak Numfor, terutama di wilayah 3T.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa dampak PIP tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga sosial dan psikologis. Siswa yang menerima bantuan merasa dihargai dan termotivasi, guru merasa didukung dalam proses pembelajaran, dan masyarakat memiliki kesadaran lebih tinggi akan pentingnya pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saputra et al. (2025) dan Indrawati (2025), yang menemukan bahwa program bantuan pendidikan yang dikombinasikan dengan dukungan sistem pendidikan dan penguatan kapasitas guru menghasilkan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa PIP memiliki potensi strategis dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan SMA di Kabupaten Biak Numfor. Namun, efektivitas program masih bergantung pada penguatan sistem administrasi, optimalisasi pemanfaatan dana, kapasitas guru, integrasi fasilitas pendidikan, dan partisipasi pemangku kepentingan. Strategi optimalisasi yang holistik dan adaptif terhadap kondisi lokal menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa PIP tidak hanya sebagai bantuan biaya pendidikan semata, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berdaya saing. Implementasi strategi ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, Masduki, & Rochimah, H. (2025). Efektivitas Program Bantuan Pendidikan Dalam Mengurangi Putus Sekolah Di Indonesia: Evaluasi Implementasi Kartu Indonesia Pintar. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(2), 718–727. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.633>
- Asiska, V., & Syabila, Y. (2025). Analisis Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2*(4), 7605–7612. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3228>
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson Education.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0. *Journal of Mixed Methods Research, 6*(2), 80–88. <https://doi.org/10.1177/1558689812437186>
- Edrial, A, R. P., & Sujastiawan, A. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Di Sma Negeri 1 Utan Tahun 2019-2020. *Jurnal Kapita Selekt Administrasi Publik, 3*(1), 109–116. <https://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/ksap/article/view/905/878>
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Indrawati, M. (2025). *Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Meningkatkan Pendidikan di Kota Malang* [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Mardian, E. (2023). *Efektivitas Program Indonesia Pintar terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong)* [Doctoral dissertation]. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. SAGE.
- Mulyani, F., Ridwan, E., & Nazer, M. (2023). Efektivitas Program Indonesia Pintar terhadap Partisipasi Sekolah di Kawasan Barat dan Timur Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(4), 1328–1332. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i4.652>
- Nabila, Mauwa, N. K., Young, J. S., Ismanto, B., & Trisatyawati, S. (2025). Analisis Pelaksanaan dan Dampak Program Indonesia Pintar (Pip) Di Sekolah Menengah Atas. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 203–212. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i2.3359>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Purnama, R., & Izzatusholekha. (2023). Analisis Program Indonesia Pintar dalam Mengurangi Putus Sekolah di Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i1.600>
- Putri, P. A., Handayani, Z., Rakista, R., Ibnayasha, D. Y., Zikra, I., Jumiaty, & Saputra, B. (2025). Evaluasi Implementasi Program Bantuan Pendidikan Di Indonesia: Analisis Efektivitas PIP, KIP Kuliah, Dan BOS Melalui Studi Literatur. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 1158–1165. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jkhkp/article/view/813/750>
- Saputra, B. P., Suryani, E. I., & Yonawati. (2025). Implementasi Kebijakan Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) dalam Meningkatkan Akses Pendidikan. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1467–1476. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1264>
- Saputra, D. Y. (2025). Kebijakan Bantuan Pendidikan Dalam Program Indonesia Pintar: Studi Implementasi Dan Problematika Administratif Di Tingkat Nasional. *Power: Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik*, 1(1), 11–20. <https://jurnal.hastakriya.org/index.php/power/article/view/21/101>
- Seviani, H. N., Pamungkas, R. R., & Veda, O. X. (2025). Evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Kemendikbudristek Di Sma Negeri 13 Semarang. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 3(5), 1–14. <https://doi.org/10.62281>
- Sufni, N. (2024). Analisis Keberhasilan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Meningkatkan Akses Pendidikan di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i2.393>
- Widodo, S., Alwi, Z., Harsono, & Suyatmini. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Dana Program Indonesia Pintar: Efektivitas Dan Tantangan. *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)*, 6(9), 3700–3706. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/4857/3836>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yogatama, M. A., Syafingi, H. M., Dewi, D. A. S., & Noviasari, D. T. (2024). Analisis Efektivitas Program Indonesia Pintar di Kabupaten Magelang. *Borobudur Law and Society Journal*, 3(1), 9–15.

BIODATA PENULIS KORESPONDEN



Nama : Samuel Sekfamner Noriwari
 Institusi : Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
 Pekerjaan : Guru di SMA Negeri 1 Warsa, Biak – Papua
 Nomor WA : 082198457957